

**The Influence Of Profitability, Disclosure, Previous Year Audit Opinion, Auditor Reputation And Audit Lag On Going Concern Audit Opinion In Consumer Non-Cyclical Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange**

**Pengaruh Profitabilitas, Disclosure, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Reputasi Auditor Dan Audit Lag Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Consumer Non Cyclical Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**

Grace Stevany<sup>1\*</sup>, Angel Oktavia Sagala<sup>2</sup>, Annisa Nauli Sinaga<sup>3</sup>, Yonson Pane<sup>4</sup>,

Universitas Prima Indonesia<sup>1,2,3</sup>

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Eka Prasetya<sup>4</sup>

[gracestevany23@gmail.com](mailto:gracestevany23@gmail.com)<sup>1</sup>

\*Corresponding Author

---

**ABSTRACT**

*The purpose of this study is to see the effect of profitability, disclosure, previous year's audit opinion, auditor reputation and audit lag on going concern audit opinion in consumer non-cyclical companies listed on the Indonesia Stock Exchange both partially and simultaneously. Auditors must critically assess management strategies to determine whether the business will be able to continue operating as it should or not. The population in the study has all Consumer Non-Cyclical companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2022-2024 period, namely 120 companies and a sample of 192 analysis units. The research method applies multiple linear regression analysis techniques. The results of the study are that profitability has a negative effect on going concern audit opinion. Previous year's audit opinion, auditor reputation and audit lag have a positive effect on going concern audit opinion. Disclosure has no effect on going concern audit opinion. Profitability, disclosure, previous year's audit opinion, auditor reputation and audit lag have an effect on going concern audit opinion in consumer non-cyclical companies listed on the Indonesia Stock Exchange.*

**Keywords:** Profitability, Disclosure, Previous Year's Audit Opinion, Auditor Reputation, Audit Lag, Going Concern Audit Opinion

**ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini yaitu guna melihat pengaruh profitabilitas, disclosure, opini audit tahun sebelumnya, reputasi auditor dan audit lag terhadap opini audit going concern pada perusahaan consumer non cyclical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia baik secara parsial dan simultan. Auditor harus menilai strategi manajemen secara kritis untuk menentukan apakah bisnis akan dapat terus beroperasi sebagaimana mestinya atau tidak. Populasi pada penelitian memiliki semua perusahaan Consumer Non Cyclical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022–2024 yaitu 120 perusahaan dan sampelnya dengan jumlah 192 unit analisis. Metode penelitian menerapkan teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian adalah profitabilitas berpengaruh negatif terhadap opini audit going concern. Opini audit tahun sebelumnya, reputasi auditor dan audit lag berpengaruh positif terhadap opini audit going concern. Disclosure tidak berpengaruh terhadap opini audit going concern. Profitabilitas, disclosure, opini audit tahun sebelumnya, reputasi auditor dan audit lag berpengaruh terhadap opini audit going concern pada perusahaan consumer non cyclical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**Kata Kunci:** Profitabilitas, Disclosure, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Reputasi Auditor, Audit Lag, Opini Audit Going Concern

**1. Pendahuluan**

Perusahaan non-siklis konsumen terutama bertanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan dasar masyarakat, perkembangan ekonomi tidak berpengaruh pada permintaan barang dan jasa yang mereka sediakan. Bisnis di sektor barang konsumsi utama dibagi menjadi

beberapa subsektor, termasuk tembakau, barang domestik tidak tahan lama, makanan dan minuman, serta ritel makanan dan kebutuhan pokok. Bisnis di industri barang konsumsi utama memiliki pasar yang besar dan modal yang signifikan karena mereka berada di garis depan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat.

Masalah Berkelanjutan Opini audit adalah penilaian yang diberikan oleh auditor mengenai kelayakan operasi masa depan suatu bisnis. Salah satu indikator penting keberlanjutan sebuah perusahaan adalah kemampuannya untuk tetap beroperasi selama 12 bulan ke depan. Untuk memastikan apakah perusahaan dapat terus beroperasi sesuai rencana, auditor harus mengevaluasi metode manajemen dengan ketat.

Kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari aset, penjualan, dan modal dikenal sebagai profitabilitasnya. Karena perusahaan memiliki nilai profitabilitas yang tinggi, yang mencerminkan kinerja yang baik, lebih mungkin bagi perusahaan untuk menerapkan praktik manajemen laba. Investor akan lebih tertarik untuk berinvestasi.

Disclosure merupakan informasi tentang sebuah bisnis yang diungkapkan dalam laporan keuangan atau dokumen pendukung lainnya dikenal sebagai pengungkapan. Pengungkapan ini harus mampu memberikan informasi yang lebih spesifik atau sulit untuk dinilai, daripada menurunkannya akibat tekanan. Agar pengguna dapat membuat keputusan keuangan yang bijak, laporan keuangan harus akurat, menyeluruh, jelas, dan berguna.

Laporan auditor tahun sebelumnya merujuk pada opini audit yang diperoleh tahun sebelumnya. Seorang akuntan publik bersertifikat mungkin mempertimbangkan opini audit tahun sebelumnya ketika menyampaikan kekhawatiran tentang kemampuan perusahaan untuk melanjutkan operasinya seperti biasa. Jika organisasi telah menerima pengungkapan audit sebelumnya, kemungkinan besar tahun ini mereka akan menerimanya.

Dengan memberikan hasil audit yang relevan dengan kondisi perusahaan saat ini, seorang auditor menjaga kepercayaan publik dan Kantor Akuntansi Publik (KAP). Kantor akuntansi publik yang bereputasi baik dianggap lebih efektif dalam melaksanakan audit dan mampu menghasilkan informasi yang menunjukkan kebenaran laporan keuangan perusahaan. Auditor KAP dengan citra publik yang baik biasanya akan dipilih oleh manajemen atau pemangku kepentingan tertentu. Citra publik ini biasanya berasal dari pencapaian auditor dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya.

Waktu yang berlalu antara selesainya pekerjaan audit dan rilis laporan audit dikenal sebagai audit lag. Jika finalisasi laporan keuangan memakan waktu lebih lama, auditor juga memerlukan waktu lebih lama untuk menyelesaikan pekerjaan mereka. Audit memakan waktu lebih lama untuk diselesaikan karena dianggap bahwa masalah dengan laporan keuangan perusahaan adalah penyebab keterlambatan dalam pengajuan laporan keuangan. Pengungkapan audit akan diberikan kepada perusahaan yang laporan keuangan mereka belum dikirim karena penundaan audit.

**Tabel 1. Fenomena (dalam Rupiah)**

No	Nama Perusahaan	Tahun	Laba Bersih	Disclosure	Opini Audit Tahun Sebelumnya	Reputasi Auditor	Audit Lag (Hari)	Opini Audit Going Concern
1	PTKino Indonesia Tbk	2022	- 950.288.973.938	Pengungkapan	menerima opini audit tahun sebelumnya	Non Big Four Auditor	90	going concern
		2023	77.243.694.579	Tidak Pengungkapan	menerima opini audit tahun sebelumnya	Non Big Four Auditor	88	Non going concern
2	PTJaya Agra Wastie Tbk	2022	- 301.812.696.692	Pengungkapan	menerima opini audit tahun sebelumnya	Non Big Four Auditor	102	going concern
		2023	- 303.853.274.732	Pengungkapan	menerima opini audit tahun sebelumnya	Non Big Four Auditor	165	going concern
3	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	2022	- 62.359.000.000	Pengungkapan	menerima opini audit tahun sebelumnya	Big Four Auditor	90	going concern
		2023	18.796.000.000	Tidak Pengungkapan	menerima opini audit tahun sebelumnya	Big Four Auditor	87	Non going concern

Sumber : data (2025)

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa PT Kino Indonesia Tbk mengalami kerugian pada tahun 2022 sehingga auditor *non big four auditor* memberikan opini audit *going concern* pada laporan keuangan tahun 2022. PT Jaya Agro Waste Tbk mengalami kerugian pada tahun 2023 sehingga auditor melakukan pengungkapan dan menerima opini audit tahun sebelumnya sehingga auditor *non big four auditor* memberikan opini audit *going concern* pada laporan keuangan tahun 2023. PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk mengalami kerugian pada tahun 2022 dan audit lag selama 90 hari sehingga auditor *big four auditor* memberikan opini audit *going concern* pada laporan keuangan tahun 2022.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang judul ini karena data di atas "Pengaruh Profitabilitas, *Disclosure*, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Reputasi Auditor dan *Audit Lag* Terhadap Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan *Consumer Non Cyclical* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia".

## 2. Tinjauan Pustaka

### Teori Profitabilitas

Kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari modal manajerial dalam jangka waktu yang lama disebut *Return On Assets*. Ini adalah ukuran kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan berdasarkan tingkat aset tertentu, digunakan dalam studi ini untuk menghitung profitabilitas. Jika perusahaan yang mengalami kerugian, hal ini potensi dampak yang mungkin ditimbulkan pasar terhadap bisnis sebagai akibat dari pengungkapan kerugian (Abdirrahman, 2020).

Sebuah perusahaan memiliki rasio profitabilitas yang tinggi jika manajemennya mengalokasikan sumber daya dengan efisien. Dengan demikian, semakin menguntungkan perusahaan, semakin baik dan semakin besar kemungkinannya untuk bertahan (Suksesi dan Hexana, 2016).

*Return on Asset* adalah ukuran profitabilitas. Nilai ROA yang tinggi menunjukkan manajemen aset yang bagus, yang meningkatkan rasio profitabilitas dan menunjukkan kinerja bisnis yang lebih baik. Karena perusahaan telah menghasilkan banyak uang dan sebaliknya, auditor tidak perlu memberikan opini audit kelangsungan usaha (Damayanty, dkk, 2016).

Rasio profitabilitas mengukur kinerja manajerial secara keseluruhan dan kemampuan manajemen perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Manajemen aset perusahaan meningkat seiring dengan tingkat profitabilitasnya. Karena rasio profitabilitas yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan berjalan dengan baik, auditor tidak memberi mereka evaluasi kelangsungan usaha.

### Disclosure

Pengungkapan sukarela adalah keputusan bebas manajemen perusahaan untuk menyertakan informasi akuntansi dan informasi lain yang dianggap penting oleh pengguna laporan keuangan untuk pengambilan keputusan; pengungkapan minimal diperlukan oleh standar akuntansi yang berlaku (Abdirrahman, 2020).

Hubungan antara opini audit dan pengungkapan *Going Concern* adalah proses di mana sebuah perusahaan merilis informasi tambahan, yang sebenarnya meningkatkan kemampuan auditor untuk mengumpulkan data guna memastikan apakah perusahaan dapat terus beroperasi seperti biasa dan memfasilitasi kemampuan auditor untuk mengungkapkan pandangannya. Semakin banyak informasi yang diungkapkan pada saat perusahaan berada dalam kondisi keuangan yang buruk, semakin mudah bagi auditor untuk menemukan bukti bahwa perusahaan dapat beroperasi seperti biasa (Faradisa, 2024)

Pengungkapan memberikan informasi yang relevan tentang kinerja dan operasi perusahaan, yang membantu pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya merasa

kurang tidak aman. Jika entitas mengungkapkan secara jujur dan tepat tentang kondisi keuangannya, termasuk potensi masalah keberlanjutan, auditor dapat menggunakan informasi tersebut dalam menentukan apakah entitas dapat berlanjut sebagai "*going concern*" atau tidak. Ini menunjukkan bagaimana pengungkapan dan opini audit *going concern* saling terkait (Sigolgi dan Nasrullah, 2024)

Jika organisasi menyediakan informasi yang memadai, auditor akan dapat mengevaluasi keadaan bisnis dengan mudah berdasarkan data yang dikumpulkan dari data tersebut. Penerbitan laporan keuangan adalah komponen penting dari data yang digunakan dalam audit. Auditor mendasarkan pernyataan mereka mengenai akurasi laporan keuangan dan kemampuan entitas ekonomi untuk melanjutkan operasi pada pengungkapan data keuangan yang memadai oleh perusahaan.

### **Opini Audit Tahun Sebelumnya**

Pengungkapan audit tahun sebelumnya adalah pendapat yang diterima oleh perusahaan pada tahun sebelumnya. Jika sebuah perusahaan memperoleh opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya, perusahaan dianggap tidak mampu mempertahankan keberadaannya. Auditor akan mempertimbangkan opini audit dari tahun sebelumnya ketika menentukan opini audit *going concern* untuk tahun berikutnya. Perusahaan dengan opini audit *going concern* biasanya memiliki masalah keuangan yang signifikan, modal kerja yang rendah, ekuitas yang rendah, dan likuiditas yang sulit (Juliyantanty, 2022).

Perusahaan kehilangan kepercayaan publik karena efek dari pengungkapan audit tahun lalu. Di antara hal-hal tersebut, penurunan harga saham dan kesulitan dalam memperoleh pembiayaan pinjaman akan muncul karena skeptisisme publik tentang kelangsungan hidup perusahaan. (Suksesi dan Hexana, 2016)

Auditor dapat memberikan opini audit kelangsungan usaha untuk tahun tersebut jika perusahaan terus mengalami masalah yang sama pada tahun berikutnya dan tidak ada yang dilakukan untuk mengubah situasi tersebut. Menurut teori sinyal, ketika pemangku kepentingan, termasuk auditor, memutuskan opini audit kelangsungan usaha untuk tahun berjalan, opini audit kelangsungan usaha dari tahun sebelumnya dapat menjadi sinyal penting (Greace dan Darsono, 2023).

Perusahaan yang mendapatkan pengungkapan audit berisiko mengalami penurunan keuangan dan operasional tambahan serta kehilangan kepercayaan publik. Jika tidak ada tindakan perbaikan yang memadai untuk mengatasi masalah perusahaan, tantangan keuangan akan semakin meningkat pada perusahaan yang memperoleh kesimpulan audit kelangsungan usaha.

### **Reputasi Auditor**

Kualitas dan keandalan Kantor Akuntan Publik (KAP) serta auditor individu dipandang oleh pemangku kepentingan sebagai bagian dari reputasi auditor. Banyak elemen, termasuk pengalaman, keterampilan, independensi, dan hasil kerja sebelumnya, mempengaruhi reputasi ini (Dayuni, dkk, 2021).

Pendapat pengungkapan audit adalah salah satu pandangan audit yang ditawarkan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP). Dalam menentukan apakah perusahaan klien dapat terus beroperasi, pandangan ini melibatkan tingkat penilaian profesional yang tinggi dengan risiko kesalahan yang sangat besar. Oleh karena itu, ketidakberpihakan dan keahlian auditor sangat penting dalam membentuk pandangan ini (Pradesa, 2021).

Auditor independen dapat melindungi akuntansi yang salah karena mereka tahu banyak tentang akuntansi dan dapat berinteraksi dengan komite audit dan dewan direksi, yang bertanggung jawab untuk memeriksa pengambil keputusan perusahaan secara menyeluruh (Abdirrahman, 2020).

Ketika memberikan opini kelangsungan perusahaan, reputasi seorang auditor didasarkan pada kemampuannya untuk membuat penilaian yang independen dan berkualitas tinggi; Auditor berkualitas tinggi akan mendorong pencapaian standar audit yang tinggi.

### Audit Lag

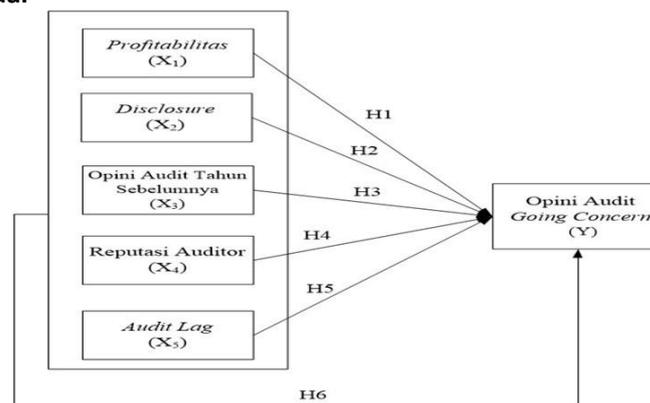
Investor mungkin mendapatkan manfaat yang lebih sedikit dari penundaan laporan keuangan karena hal tersebut dapat mengakibatkan perdagangan orang dalam, informasi yang salah, dan salah tafsir data pasar, yang dapat berdampak buruk pada kemampuan perusahaan untuk terus beroperasi (Sari, 2020).

Informasi dari keterlambatan audit sangat membantu dalam pengambilan keputusan. Ide ini dapat berfungsi sebagai sinyal bagi publik tentang ketepatan waktu dan kebenaran penyajian laporan keuangan. Semakin lama audit selesai, semakin besar ketidakpastian yang akan ditimbulkan terhadap kemampuan bisnis untuk terus beroperasi. Investor mungkin menyimpulkan bahwa perusahaan memiliki kabar buruk, itulah sebabnya laporan keuangannya belum dirilis tepat waktu, akibat dari proses audit yang berlarut-larut (Yulianti, 2023).

Bagi mereka yang terlibat dalam pengambilan keputusan tentang kemampuan bisnis untuk bertahan sebagai entitas yang bertahan, keterlambatan audit yang berkepanjangan mungkin menjadi tanda peringatan. Keterlambatan audit yang berkepanjangan mungkin menjadi tanda adanya masalah signifikan yang dihadapi oleh organisasi, terutama yang langsung terkait dengan status keuangannya dan kelangsungan usaha (Greace dan Darsono, 2023).

Audit lag adalah jumlah hari yang berlalu antara akhir periode akuntansi dan pengumuman laporan auditor independen. Diharapkan bahwa perusahaan tidak akan menunda penyajian laporan keuangan karena audit lag kepada publik tertunda. Ini karena investor yang menggunakan data keuangan, terutama yang berkaitan dengan kelangsungan usaha perusahaan, mungkin menemukan manfaat dari pengungkapan informasi menjadi kurang berguna jika terjadi keterlambatan.

### Kerangka Konseptual



Gambar 1 : Kerangka Konseptual

### Hipotesis Penelitian

Hipotesis dari penelitian ini adalah:

H<sub>1</sub> : Profitabilitas, berpengaruh terhadap Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Consumer Non Cyclical Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

H<sub>2</sub> : Disclosure berpengaruh terhadap Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Consumer Non Cyclical Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

H<sub>3</sub> : Opini Audit Tahun Sebelumnya berpengaruh terhadap Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Consumer Non Cyclical Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H<sub>4</sub> : Reputasi Auditor berpengaruh terhadap Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Consumer Non Cyclical Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H<sub>5</sub> : Audit Lag berpengaruh terhadap Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Consumer Non Cyclical Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H<sub>6</sub> : Profitabilitas, Disclosure, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Reputasi Auditor dan Audit Lag berpengaruh terhadap Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Consumer Non Cyclical Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### 3. Metode Penelitian

#### Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan data yang konkrit, data penelitian berupa angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan (Sugiyono, 2020).

#### Jenis Penelitian

Jenis Penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan ini digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu, menggunakan instrumen penelitian, dan menganalisis data secara kuantitatif atau statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Fokus penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis pengaruh variabel bebas, yaitu profitabilitas, *disclosure*, opini audit tahun sebelumnya, reputasi *auditor* dan *audit lag* terhadap variabel terikat, yaitu opini audit *going concern*

#### Populasi dan Sampel

##### Populasi

Penelitian ini mencakup semua perusahaan Consumer Non Cyclical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022–2024, total 120 perusahaan.

##### Sampel

Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti. Kriteria yang ditetapkan oleh peneliti untuk pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan Consumer Non Cyclical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022 – 2024.
2. Perusahaan Consumer Non Cyclical yang menyajikan laporan keuangan berturut-turut periode 2022-2024 di Bursa Efek Indonesia (BEI)
3. Perusahaan Consumer Non Cyclical yang menggunakan mata uang Rupiah dari tahun 2022-2024.
4. Perusahaan Consumer Non Cyclical yang memperoleh laba bersih selama periode 2022 – 2024.

**Tabel 2. Kriteria Pengambilan Sampel**

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan <i>Consumer Non Cyclical</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022 – 2024.	120
2	Perusahaan <i>Consumer Non Cyclical</i> yang menyajikan laporan keuangan berturut-turut periode 2022-2024 di Bursa Efek Indonesia (BEI)	(18)
3	Perusahaan <i>Consumer Non Cyclical</i> yang tidak	(3)

	menggunakan mata uang Rupiah dari tahun periode 2022-2024	
4	Perusahaan <i>Consumer Non Cyclical</i> yang memperoleh laba bersih selama periode 2022 – 2024.	(35)
	Jumlah sampel yang digunakan	64
	Jumlah Pengamatan (64 x 3)	192

Sumber : Data (2025)

### Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk mengumpulkan data dan menggunakannya sebagai dasar untuk menganalisisnya. Dalam kasus ini, dokumentasi berupa buku dan laporan keuangan.

### Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yang berasal dari laporan keuangan, jurnal referensi, buku, dan literatur ilmiah yang diperoleh secara tidak langsung dari Bursa Efek Indonesia (BEI), seperti profitabilitas, *disclosure*, opini audit tahun sebelumnya, reputasi auditor, audit lag dan opini audit *going concern*. Sumber data adalah website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI).

### Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel Penelitian

**Tabel 3. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Pengukuran
Profitabilitas (X <sub>1</sub> )	Rasio profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan seberapa baik suatu bisnis menggunakan sumber daya yang tersedia. Sumber : Septiana (2020:108)	$Return\ on\ Asset = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{Total\ Asset}$	Rasio
<i>Disclosure</i> (X <sub>2</sub> )	<i>Disclosure</i> yaitu pelepasan informasi oleh suatu perusahaan yang nantinya akan digunakan oleh investor dan pengguna informasi lainnya sebagai kompensasi untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Informasi diberikan perusahaan dapat bersifat positif dan negatif Sumber : Junaidi (2016:45)	tanda 1 untuk perusahaan yang mengungkapkan informasi dari item, tanda 0 untuk perusahaan yang tidak mengungkapkan informasi dari item.	Ordinal
Opini Audit Tahun Sebelumnya (X <sub>3</sub> )	Opini audit tahun sebelumnya adalah opini yang diterima perusahaan yang diaudit pada tahun sebelumnya Sumber: Junaidi (2016:34)	1 = Jika menerima opini <i>going concern</i> pada tahun sebelumnya. 0 = Jika tidak menerima Opini non <i>going concern</i> pada tahun sebelumnya	Ordinal
Reputasi Auditor (X <sub>4</sub> )	Reputasi auditor adalah auditor harus mampu menjaga kerahasiaan atas informasi yang diperolehnya dalam melakukan audit, walaupun keseluruhan proses audit mungkin dilakukan secara terbuka dan transparan Sumber : Murwanto (2022:28)	1 : KAP termasuk kategori The Big Four Auditor 0 : KAP termasuk tidak kategori The Big Four Auditor	Ordinal

<i>Audit Lag</i> ( $X_5$ )	<i>Audit Lag</i> merupakan rentan waktu diselesaikannya pekerjaan audit hingga pada laporan audit diterbitkan. Semakin panjang waktu penyelesaian laporan keuangan maka semakin lama auditor dalam menyelesaikan tugasnya Sumber : Junaidi (2016:59)	Tanggal laporan audit - tanggal tutup buku	Rasio
Opini Audit <i>Going Concern</i> ( $Y$ )	Opini audit going concern merupakan opini yang dikeluarkan auditor setelah menganalisis kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya Sumber: SPAP (2021:341)	Nilai 1 : perusahaan yang memperoleh opini audit going concern, Nilai 0 : untuk perusahaan yang tidak memperoleh opini audit non going concern	Ordinal

### Teknik Pengolahan Data Regresi Linier Ganda

Pengujian hipotesis dilakukan dalam penelitian ini untuk menentukan apakah variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara parsial atau simultan. Uji F dan uji t digunakan untuk melakukan pengujian ini. Regresi linier berganda digunakan sebagai model regresi, dan rumusnya adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan:

Y	= Opini Audit <i>Going Concern</i>
a	= Konstanta
$X_1$	= Profitabilitas
$X_2$	= <i>Disclosure</i> ,
$X_3$	= Opini Audit Tahun Sebelumnya
$X_4$	= Reputasi <i>Auditor</i>
$X_5$	= <i>Audit Lag</i>
$b_1, \dots, b_6$	= Koefisien regresi
e	= Variabel pengganggu

### Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Uji normalitas biasanya digunakan untuk menguji apakah distribusi dari suatu data dapat mengikuti atau mendekati normal. Suatu objek dinyatakan didistribusikan secara normal jika nilai signifikansi > 0,05 dan distribusi data tersebut tidak membelok terlalu ke kiri ataupun kekanan (Ghozali, 2020).

### Uji Multikolinearitas

Pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Suatu model regresi yang bebas multikolinearitas jika mempunyai nilai VIF > 10 atau nilai tolerance < 0,01, maka dinyatakan terjadi gejala multikolinearitas antar variabel bebas (Ghozali, 2020).

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui apakah ada ketidaksamaan dalam model regresi antara variasi residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Nilai

absolut residual dan variabel independen diregresikan untuk melakukan penelitian glejser ini. Tidak ada heteroskedastisitas dalam model regresi jika nilai probabilitas signifikansi lebih besar dari tingkat kepercayaan atau lebih besar dari 0,05 (Ghozali, 2020).

#### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Uji Koefisien Determinasi dilakukan untuk mengukur seberapa jauh variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R<sup>2</sup> yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2020).

#### Uji Secara Simultan (Uji F)

Menguji kelayakan model penelitian yaitu mengetahui atau menguji apakah persamaan model regresi dapat digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikan (Sig < 0,05), maka model regresi dapat digunakan (Ghozali, 2020).

#### Uji Secara Parsial (Uji T)

Uji T biasanya digunakan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh satu variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan signifikansi level 0,05 ( $\alpha=5\%$ ) (Ghozali, 2020).

### 4. Hasil dan Pembahasan

#### Statistik Deskriptif

Berikut ini hasil pengujian statistik deskriptif:

**Tabel 4. Hasil Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	192	,00	,33	,0873	,06499
Disclosure	192	,00	1,00	,6250	,48539
Opini Audit Tahun Sebelumnya	192	,00	1,00	,6875	,46472
Reputasi Auditor	192	,00	1,00	,3906	,48917
Audit Lag	192	38,00	118,00	78,5260	13,29446
Opini Audit Going Concern	192	,00	1,00	,8177	,38709
Valid N (listwise)	192				

Sumber: Hasil Penelitian, 2025 (data diolah)

Berdasarkan tabel 4 dapat dijelaskan hasil sebagai berikut.

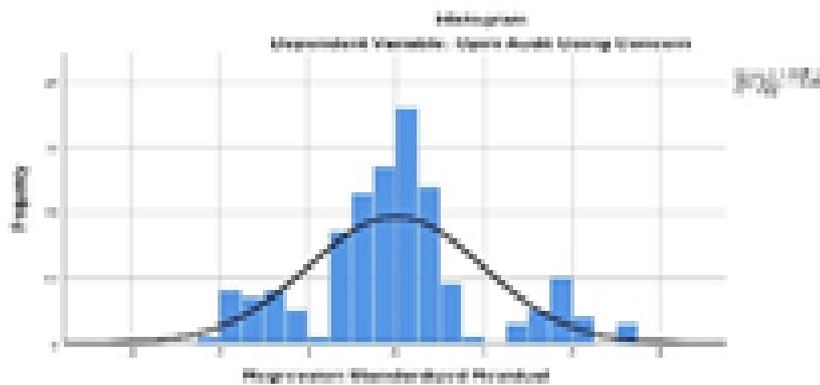
1. Variabel Profitabilitas dengan nilai N (sampel) = 192, nilai *minimum* (terkecil) sebesar 0,00, nilai *maximum* (terbesar) sebesar 0,33, nilai *mean* (rata-rata) sebesar 0,0873, dan nilai *deviation* sebesar 0,06499.
2. Variabel *Disclosure* dengan nilai N (sampel) = 192, nilai *minimum* (terkecil) sebesar 0,00, nilai *maximum* (terbesar) sebesar 1,00, nilai *mean* (rata-rata) sebesar 0,6250, dan nilai *deviation* sebesar 0,48539.

3. Variabel Opini audit tahun sebelumnya dengan nilai N (sampel) = 192, nilai *minimum* (terkecil) sebesar 0,00, nilai *maximum* (terbesar) sebesar 1,00, nilai *mean* (rata-rata) sebesar 0,6875 dan nilai *deviation* sebesar 0.46472.
4. Variabel Reputasi auditor dengan nilai N (sampel) = 192, nilai *minimum* (terkecil) sebesar 0,00, nilai *maximum* (terbesar) sebesar 1,00, nilai *mean* (rata-rata) sebesar 0,3906, dan nilai *deviation* sebesar 0.48917.
5. Variabel audit lag dengan nilai N (sampel) = 192, nilai *minimum* (terkecil) sebesar 38,00, nilai *maximum* (terbesar) sebesar 118,00, nilai *mean* (rata-rata) sebesar 78,5260 dan nilai *deviation* sebesar 13,29446
6. Variabel Opini audit *Going Concern* dengan nilai N (sampel) = 192 nilai *minimum* (terkecil) sebesar 0,00, nilai *maximum* (terbesar) sebesar 1,00, nilai *mean* (rata-rata) sebesar 0,8177 dan nilai *deviation* sebesar 0,38709.

**Hasil Uji Asumsi Klasik**

**Uji Normalitas**

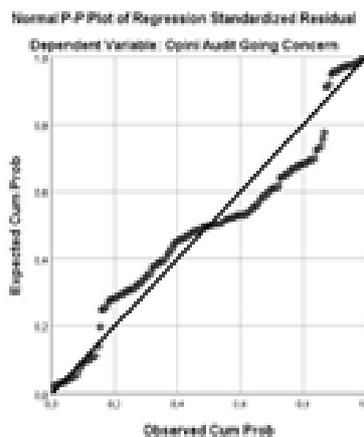
Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.



**Gambar 1 Grafik Histogram**

Sumber : Hasil Penelitian, 2025 (Data diolah)

Berdasarkan gambar 1, menunjukkan bahwa data yang diuji bergerak di tengah dan membentuk U terbalik, maka dapat dinyatakan data memiliki distribusi yang normal dan memenuhi kriteria normalitas.



**Gambar 2. Grafik Normal Plot**

Sumber : Hasil Penelitian, 2025 (Data diolah)

Berdasarkan gambar 2, menunjukkan bahwa data yang diuji bergerak mengikuti garis diagonal dan berdekatan, maka dapat dinyatakan data memiliki distribusi yang normal dan memenuhi kriteria normalitas.

**Tabel 5. Uji One Sample Kolmogorov Smirnov**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		192
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,25489009
Most Extreme Differences	Absolute	,138
	Positive	,138
	Negative	-,096
Test Statistic		,138
Asymp. Sig. (2-tailed)		,062 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber : Hasil Penelitian, 2025 (Data diolah)

Berdasarkan tabel 4, uji *one sample kolmogorov smirnov* menunjukkan bahwa nilai sig > 0.05 (0.62 > 0.05), maka dapat dinyatakan data memiliki distribusi yang normal dan memenuhi kriteria normalitas.

**Uji Multikolinearitas**

Berikut adalah hasil uji multikolinearitas.

**Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas**

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Profitabilitas	,930	1,075
	Disclosure	,238	4,204
	Opini Audit Tahun Sebelumnya	,226	4,428
	Reputasi Auditor	,779	1,284
	Audit Lag	,845	1,183
	a. Dependent Variable: Opini Audit Going Concern		

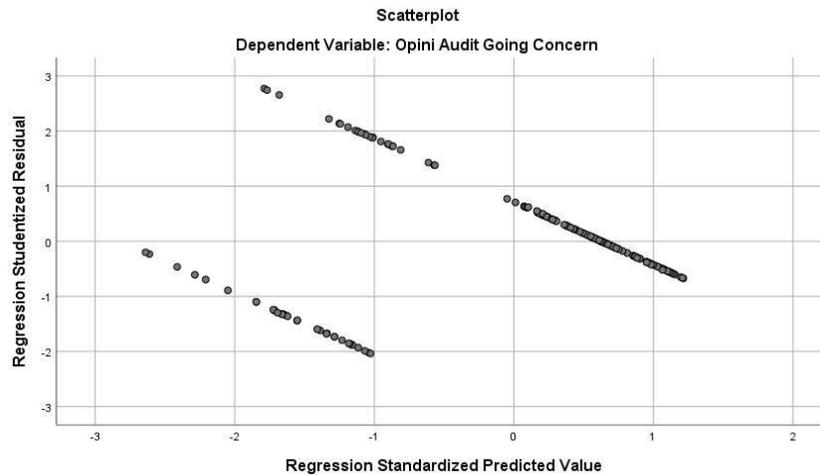
Sumber : Hasil Penelitian, 2025 (Data diolah)

Berdasarkan tabel 6 hasil uji multikolinearitas, menunjukkan bahwa nilai tolerance > 0.10 (variabel profitabilitas 0.930 > 0.10) nilai VIF < 10 (1,075 < 10), variabel *Disclosure* nilai tolerance 0.238 > 0.10 dan nilai VIF 4,204 < 10, variabel opini audit tahun sebelumnya nilai tolerance 0.226 > 0.10 dan nilai VIF 4,426 < 10, variabel reputasi auditor nilai torence 0.779 > 0.10 dan nilai VIF 1,284 < 10, variabel audit lag nilai tolerance 0,845 < 10 dan nilai VIF 1,183 < 10.

**Uji Heteroskedastisitas**

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji perbedaan *variance residual* suatu periode pengamatan ke periode pengamatan lainnya. Terdapat beberapa cara untuk mendeteksi apakah terjadi heteroskedastisitas, salah satu caranya yaitu dengan mengamati penyebaran

titik-titik di gambar *scatterplot* (dapat dianalisis apakah terjadi heteroskedastisitas atau terjadi homoskedastisitas).



**Gambar 3. Scatterplot**

Sumber: hasil penelitian, 2025 (Data Diolah)

Dari Gambar 3.3 dapat dilihat bahwa titik-titik pada grafik *scatterplot* menyebar secara acak membentuk sebuah pola tertentu dan tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y.

Ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat juga dilihat dari probabilitas signifikansinya. Jika nilai signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 5% maka dapat disimpulkan tidak terjadi adanya heteroskedastisitas. Berikut hasil uji heteroskedastisitas dengan Uji Glesjer adalah :

**Tabel 7 Uji Glesjer**

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	,234	,039		5,931	,000
	Profitabilitas	-,288	,090	-,104	-3,202	,255
	Disclosure	-,009	,024	-,023	-,359	,720
	Opini Audit Tahun Sebelumnya	-,364	,026	-,939	-14,281	,155
	Reputasi Auditor	,048	,013	,130	3,678	,307
	Audit Lag	,003	,000	,195	5,753	,380

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Sumber : Hasil Penelitian 2025 (Data Diolah)

Tabel 7 menunjukkan bahwa nilai signifikan uji glesjer profitabilitas adalah 0,255. Nilai signifikan uji glesjer *disclosure* adalah 0,720. Nilai signifikan uji glesjer opini audit tahun sebelumnya adalah 0,155. Nilai signifikan uji glesjer reputasi auditor adalah 0,307, Nilai signifikan uji glesjer audit lag adalah 0,380. Hal ini menunjukkan tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak digunakan dalam penelitian, karena signifikan profitabilitas, *disclosure*, opini audit tahun sebelumnya, reputasi auditor dan audit lag > 0,05.

**Analisis Regresi Linier Berganda**

Pengujian analisis regresi dilakukan untuk melihat setiap perubahan nilai jika variabel yang diuji lebih daripada satu variabel independen. Berikut hasil uji analisis regresi berganda.

**Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	,188	,131		1,439	,152
	Profitabilitas	-,993	,298	-,167	-3,329	,001
	Disclosure	-,002	,079	-,002	-,025	,980
	Opini Audit Tahun Sebelumnya	,483	,085	,580	5,711	,000
	Reputasi Auditor	,200	,043	,253	4,617	,000
	Audit Lag	,004	,002	,134	2,559	,011

a. Dependent Variable: Opini Audit Going Concern

Sumber : Hasil Penelitian, 2025 (Data diolah)

Berdasarkan tabel 8 dapat diberikan rumus sebagai berikut :

$$\text{Opini Audit Going Concern} = 0,188 - 0,993 \text{ Profitabilitas} - 0,002 \text{ Disclosure} + 0,483 \text{ Opini Audit Tahun Sebelumnya} + 0,200 \text{ Reputasi Auditor} + 0,004 \text{ Audit Lag}$$

1. Nilai Konstanta (a) sebesar 0,188 satuan artinya profitabilitas, disclosure, opini audit tahun sebelumnya, reputasi auditor dan audit lag dianggap konstan, maka opini audit going concern pada perusahaan consumer non cyclical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 0,188 satuan.
2. Koefisien profitabilitas sebesar -0,993 yang menunjukkan setiap penambahan nilai dari variabel profitabilitas akan mengurangi jumlah satu kali sebesar 0.993.
3. Koefisien *Disclosure* sebesar -0.002 yang menunjukkan setiap penambahan nilai dari variabel *Disclosure* akan mengurangi jumlah satu kali sebesar 0.002.
4. Koefisien opini audit tahun sebelumnya sebesar 0.483 yang menunjukkan setiap penambahan nilai dari variabel opini audit tahun sebelumnya akan menambahkan jumlah satu kali sebesar 0.483.
5. Koefisien reputasi auditor sebesar 0.200 yang menunjukkan setiap penambahan nilai dari variabel reputasi auditor akan menambahkan jumlah satu kali sebesar 0.200.
6. Koefisien audit lag sebesar 0.044 yang menunjukkan setiap penambahan nilai dari variabel umur audit lag menambahkan jumlah satu kali sebesar 0.044.

**Uji Hipotesis**

**Uji Parsial**

Hasil pengujian hipotesis secara parsial dapat dilihat pada tabel di bawah ini sebagai berikut:

**Tabel 9. Uji Parsial**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	,188	,131		1,439	,152
	Profitabilitas	-,993	,298	-,167	-3,329	,001
	Disclosure	-,002	,079	-,002	-,025	,980
	Opini Audit Tahun Sebelumnya	,483	,085	,580	5,711	,000
	Reputasi Auditor	,200	,043	,253	4,617	,000
	Audit Lag	,004	,002	,134	2,559	,011

a. Dependent Variable: Opini Audit Going Concern

Sumber : Hasil Penelitian, 2025 (Data diolah)

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa :

1. Nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel Profitabilitas ( $X_1$ ) terlihat bahwa nilai  $t_{hitung}$  (-3.329) >  $t_{tabel}$  (1.97240) dengan tingkat signifikan  $0.001 < 0.05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh negatif yang signifikan secara parsial antara profitabilitas terhadap opini audit *going concern*.
2. Nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel Pendapatan ( $X_2$ ) terlihat bahwa nilai  $t_{hitung}$  (-0.025) <  $t_{tabel}$  (1.97240) dengan tingkat signifikan  $0.980 < 0.05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara *Disclosure* terhadap opini audit *going concern*.
3. Nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel opini audit tahun sebelumnya ( $X_3$ ) terlihat bahwa nilai  $t_{hitung}$  (5,711) >  $t_{tabel}$  (1.97240) dengan tingkat signifikan  $0.000 < 0.05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan secara parsial antara opini audit tahun sebelumnya terhadap opini audit *going concern*.
4. Nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel Reputasi auditor ( $X_4$ ) terlihat bahwa nilai  $t_{hitung}$  (4.617) >  $t_{tabel}$  (1.97240) dengan tingkat signifikan  $0.000 < 0.05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan secara parsial antara reputasi auditor terhadap opini audit *going concern*.
5. Nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel audit lag ( $X_5$ ) terlihat bahwa nilai  $t_{hitung}$  (2,559) >  $t_{tabel}$  (1.97240) dengan tingkat signifikan  $0.011 < 0.05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan secara parsial antara audit lag terhadap opini audit *going concern*.

**Uji Simultan**

Hasil pengujian hipotesis secara serempak dapat dilihat pada tabel di bawah ini sebagai berikut:

**Tabel 10. Uji Simultan**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	16,211	5	3,242	48,597	,000 <sup>b</sup>
	Residual	12,409	186	,067		
	Total	28,620	191			

a. Dependent Variable: Opini Audit Going Concern

b. Predictors: (Constant), Audit Lag, Opini Audit Tahun Sebelumnya , Profitabilitas, Reputasi Auditor, Disclosure

Sumber :Hasil Penelitian, 2025 (Data Diolah)

Berdasarkan tabel di atas diperoleh bahwa nilai  $F_{tabel}$  (2,42) dan signifikan  $\alpha = 5\%$  (0,05) yaitu  $F_{hitung}$  (48,597) dan sig.a (0,000<sup>a</sup>). Hal ini mengindikasikan bahwa hasil penelitian menerima  $H_1$  dan menolak  $H_0$ . Perbandingan antara  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  dapat membuktikan bahwa secara serempak profitabilitas, *disclosure*, opini audit tahun sebelumnya, reputasi auditor dan audit lag berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan consumer non cyclical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**Uji Koefisien Determinasi**

Hasil pengujian koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini sebagai berikut:

**Tabel 11. Uji Koefisien Determinasi**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,753 <sup>a</sup>	,566	,555	,25829

a. Predictors: (Constant), Audit Lag, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Profitabilitas, Reputasi Auditor, Disclosure

b. Dependent Variable: Opini Audit Going Concern

Sumber : Hasil Penelitian, 2025 (Data Diolah)

Pada Tabel 11 menunjukkan bahwa hasil uji koefisien determinasi dimana besar *Adjusted R Square* adalah 0,555, maka pengaruh profitabilitas, *disclosure*, opini audit tahun sebelumnya, reputasi auditor dan audit lag terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan *consumer non cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebesar 55,50%, sedangkan 44,50% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, contohnya kualitas audit dan *return* saham.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh Profitabilitas Terhadap Opini Audit *Going Concern***

Menurut hasil uji, opini audit *going concern* untuk perusahaan konsumen non-siklis yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sedikit terpengaruh negatif oleh profitabilitas.

Studi oleh Damayanty, dkk (2016), yang mengklaim bahwa nilai ROA yang tinggi menunjukkan manajemen aset yang lebih efisien oleh organisasi, yang mengarah pada rasio profitabilitas yang lebih besar dan kinerja perusahaan yang lebih baik, konsisten dengan temuan penelitian. Karena keuntungan perusahaan sudah substansial, auditor ragu untuk memberikan opini audit *going concern*, dan sebaliknya, konsisten dengan temuan penelitian.

Studi oleh Suksesi dan Hexana (2016), yang mengklaim bahwa sebuah bisnis yang mengalami kerugian dalam periode waktu tertentu mungkin harus membayar jumlah yang signifikan, termasuk pengeluaran pengembangan, tidak konsisten dengan temuan penelitian.

Peneliti menyimpulkan bahwa perusahaan konsumen non-siklis yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, profitabilitas memiliki dampak yang agak negatif terhadap penilaian audit *going concern*. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa peningkatan profitabilitas menunjukkan bahwa perusahaan dapat menghasilkan banyak uang, yang kemudian digunakan untuk mengembangkan usaha dan mendistribusikan dividen kepada investor. Keberlanjutan perusahaan menjadi kurang menjadi perhatian jika perusahaan tersebut menghasilkan banyak uang.

### **Pengaruh *Disclosure* Terhadap Opini Audit *Going Concern***

Menurut hasil uji, opini audit *going concern* untuk perusahaan konsumen non-siklis yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tidak terpengaruh oleh pengungkapan yang tidak lengkap..

Temuan studi ini mendukung pendapat Faradia (2024), yang mengklaim bahwa ada hubungan antara pengungkapan dan opini *audit going concern*. Secara khusus, pengungkapan informasi yang lebih banyak oleh perusahaan sebenarnya memberikan auditor lebih banyak kesempatan untuk mengumpulkan informasi guna menilai apakah ada keraguan tentang kemampuan perusahaan untuk terus beroperasi sebagai *going concern* dan memfasilitasi kemampuan auditor untuk menyampaikan pendapat mereka.

Temuan penelitian ini bertentangan dengan Sigolgi dan Nasrullah (2024), yang mengklaim bahwa dengan memberikan informasi yang relevan tentang kinerja dan operasi

organisasi, pengungkapan membantu pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya merasa kurang cemas.

Peneliti menyimpulkan bahwa perusahaan konsumen non-siklis yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, pengungkapan yang tidak lengkap tidak berpengaruh pada penilaian audit *going concern*. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa semakin banyak pengungkapan yang dibuat oleh perusahaan dengan kondisi keuangan yang buruk, semakin banyak auditor yang dapat mengumpulkan bukti dan mengevaluasi kelangsungan usaha, yang akan meningkatkan kemungkinan bahwa perusahaan tersebut akan menerima opini audit *going concern*.

#### **Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit *Going Concern***

Hasil uji menunjukkan bahwa perusahaan konsumen non-siklis yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, opini audit *going concern* sedikit banyak dipengaruhi secara positif oleh opini audit dari tahun sebelumnya.

Temuan penelitian ini konsisten dengan penelitian Greace dan Darsono (2023), yang menunjukkan bahwa auditor dapat memberikan opini audit *going concern* untuk tahun tersebut jika perusahaan terus mengalami masalah yang sama pada tahun berikutnya dan tidak ada langkah yang diambil untuk mengatasi situasi tersebut.

Menurut peneliti menyatakan bahwa opini audit *going concern* untuk perusahaan konsumen non-siklis yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sedikit banyak dipengaruhi secara positif oleh opini audit dari tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa auditor menggunakan opini audit dari tahun sebelumnya sebagai panduan saat menyiapkan opini audit untuk tahun ini. Ada kemungkinan besar bahwa auditor akan mengeluarkan opini audit *going concern* tahun ini jika perusahaan tersebut diberikan opini yang sama tahun lalu.

#### **Pengaruh Reputasi Auditor Terhadap Opini Audit *Going Concern***

Menurut hasil test, opini audit *going concern* untuk perusahaan konsumen non-siklis yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sedikit banyak dipengaruhi secara positif oleh reputasi auditor.

Temuan penelitian ini konsisten dengan penelitian Pradesa (2021:65), yang menyatakan bahwa opini audit *going concern* adalah salah satu opini audit yang diberikan oleh KAP. Dalam menentukan apakah perusahaan klien dapat terus beroperasi, pandangan ini melibatkan tingkat penilaian profesional yang tinggi dengan risiko kesalahan yang sangat besar.

Temuan studi ini bertentangan dengan temuan Nugraha dan Suprianto (2022), yang menemukan bahwa bisnis yang diaudit oleh KAP *Big Four* atau non-*Big Four* akan tetap diberikan opini audit *going concern* jika masalah kelangsungan usaha di masa depan ditemukan dalam organisasi.

Peneliti menyimpulkan bahwa opini audit *going concern* untuk perusahaan konsumen non-siklis yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sedikit banyak dipengaruhi secara positif oleh reputasi auditor. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa baik auditor besar maupun kecil termotivasi untuk menemukan dan melaporkan masalah dengan kemampuan klien mereka untuk terus beroperasi sebagai *going concern*.

#### **Pengaruh Audit Lag Terhadap Opini Audit *Going Concern***

Hasil uji menunjukkan bahwa untuk perusahaan konsumen non-siklis yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, latensi audit memiliki dampak yang agak menguntungkan terhadap opini audit *going concern*.

Menurut penelitian Yulianti (2023), temuan studi ini mendukung hal tersebut. Akan ada lebih banyak ketidakpastian tentang memastikan kelangsungan bisnis semakin lama audit selesai.

Menurut peneliti, keterlambatan audit memiliki dampak kecil terhadap opini audit *going concern* untuk perusahaan konsumen non-siklis yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penerimaan opini audit *going concern* tidak terpengaruh karena keterlambatan Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam memberikan laporan audit tidak selalu disebabkan oleh masalah *going concern* perusahaan.

## 5. Penutup

### Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *opini audit going concern* pada perusahaan *consumer non cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. *Disclosure* tidak berpengaruh terhadap *opini audit going concern* pada perusahaan *consumer non cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Opini Audit Tahun Sebelumnya berpengaruh positif terhadap *opini audit going concern* pada perusahaan *consumer non cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Reputasi Auditor berpengaruh positif terhadap *opini audit going concern* pada perusahaan *consumer non cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Audit Lag berpengaruh positif terhadap *opini audit going concern* pada perusahaan *consumer non cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
6. Profitabilitas, *disclosure*, opini audit tahun sebelumnya, reputasi auditor dan audit lag berpengaruh terhadap *opini audit going concern* pada perusahaan *consumer non cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### Daftar Pustaka

- Abdirrahman, M. I. (2020). Pengaruh Reputasi Auditor, Disclosure Dan Profitabilitas Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Skripsi Universitas Hasanudin Makasar*.
- Damayanty, Prisila. Ahmad Nurdin Hasibuan dan, Murti Endah Sari. (2016). Pengaruh Profitabilitas Likuiditas Dan Umur Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern. *Edunomika*.
- Dayuni, Aisyah, Yoyoh Guritno, and Subur Subur. (2021). Analisis Pengaruh Audit Tenure Auditor Switching, Dan Reputasi KAP Terhadap Kualitas Audit Industri Manufaktur. *Konferensi Riset Nasional Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, 2(1):1399–1414.
- Faradisa, S. H. (2024). Pengaruh Debt Default, Disclosure, Financial Distress, Audit Delay Dan Rasio Pasar Terhadap Opini Audit Going Concern. *Skripsi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*.
- Ghozali, I. (2020). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. Jakarta: Universitas Diponegoro.
- Greace, Putri Azarya dan Darsono. (2023). Pengaruh Firm Size, Audit Lag, Opini Audit Tahun Sebelumnya Dan Kualitas Audit Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2021). *Diponegoro Journal Of Accounting*, Vol. 12 No. 3.
- Juliyantanty, A. (2022). Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan, Audit Tenure, Dan Debt Default Terhadap Opini Audit Going Concern. *Skripsi Universitas Islam Sultan Agung Semarang*.
- Nugraha, Syifa Rahardian dan Edy Suprianto. (2022). Pengaruh Reputasi Auditor Dan Audit Delay Terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Ilmiah Sultan Agung*.
- Pradesa, E. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Airness*, 9(1), 59–76.

- Sari, P. C. (2020). Pengaruh Audit Lag, Profitabilitas, dan Likuiditas Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia . *Jurnal Riset Akuntansi*, 1(1), 1-7.
- Sigolgi, Hudiya Aziza dan Nasrullah Djamil. (2024). Opini Audit Going Concern : Pengaruh Kualitas Audit, Audit Tenure, Kompleksitas Operasi, Likuiditas, Disclosure, dan Leverage pada Perusahaan yang Terdaftar di Indonesia Tahun 2020-2022. *Jurnal Audit, Akuntansi Manajemen Terintegrasi*, Vol. 2 No.1.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Suksesi, Ghea Windy dan Hexana Sri Lastanti. (2016). Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Dan Solvabilitas terhadap Pemberian Opini Audit Going Concern. *Seminar Nasional Cendekiawan*.
- Yulianti, R. (2023). Pengaruh Kualitas Audit, Audit Lag, Debt Ratio, Audit Tenure, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Empiris :Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022). *Skripsi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasi Pekanbaru*